

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen yang memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Dengan demikian maka pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan sebuah negara. Hal ini sudah menjadi sebuah keharusan sebuah negara untuk selalu berupaya agar meningkatkan pembangunan pada bidang pendidikan. Sehingga upaya tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas lebih baik dari sebelumnya dan dapat berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan terstruktur oleh sebuah institusi dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu.

Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka tujuan nasional negara Indonesia dapat tercapai. Pemerintah Indonesia juga telah merumuskannya ke dalam Undang Undang no 20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian maka, pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya serta untuk membentuk watak yang baik dari setiap individu tersebut agar dapat menjadi warga negara yang baik dan juga berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman dan meningkatkan kecerdasan bangsa agar dapat bersaing dalam persaingan global serta dapat mencapai cita-cita negara Indonesia.

Seperti yang dilansir oleh artikel *online* bahwa pendidikan dapat menanggulangi masalah negara dalam memerangi masalah kemiskinan yang ada¹. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting bagi suatu negara jika pendidikan di suatu negara tidak diusahakan maka akan timbul banyak sekali masalah yang akan dihadapi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dibentuk sekolah sebagai lembaga formal yang diusahakan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Kegiatan di suatu lembaga pendidikan (sekolah) difokuskan untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi perkembangan zaman yang terjadi. Diharapkan peserta didik mampu mencapai keberhasilannya dalam belajar yang tercermin pada prestasi belajar. Pada proses belajar banyak masih ada ditemukan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang disebabkan oleh beberapa faktor.

¹. www.kompasiana.com/sarifahkhoerunnisa/masalah-pendidikan-bagi-rakyat-miskin_54f5fcc4a3331179078b46a5 (Diakses pada tanggal 13 Maret 2017)

Disiplin belajar termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Jika peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik maka dapat diartikan peserta didik tersebut akan meraih hasil belajar yang baik. Disiplin belajar dapat menjaga peserta didik dari gangguan perbuatan menyimpang yang bisa menyebabkan munculnya kendala dalam pencapaian prestasi belajar. Dengan disiplin belajar maka peserta didik akan lebih terlatih untuk mengatur dirinya sendiri kedalam perbuatan yang baik sehingga peserta didik akan lebih tertib dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran produktif pemasaran dan guru BK di SMK Negeri 25 Jakarta didapatkan informasi bahwa masih banyak peserta didik yang didapatkan kurang bertanggung jawab layaknya sebagai pelajar yang diwujudkan oleh sikapnya seperti meninggalkan sekolah tanpa izin, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bermain *hand phone* saat guru memberikan materi. Sikap tersebut cukup menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir dari artikel *online* bahwa telah ditemukan sejumlah pelajar terlibat tawuran antar sekolah. Tawuran ini terjadi pada saat jam sekolah dan warga sekitar sangat diresahkan oleh kejadian tersebut². Sehingga, hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

² <http://wartakota.tribunnews.com/2015/12/02/breaking-news-masih-jam-sekolah-pelajar-malah-tawuran>(Diakses pada tanggal 15 Maret 2017)

Dalam disiplin belajar peserta didik dituntut taat dan teratur terhadap proses belajar yang dilakukannya. Jika disiplin belajar yang kurang baik maka proses belajar akan berjalan kurang maksimal dan berakibat kurang maksimalnya prestasi belajar, sebab ketika peserta didik mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru karena ia membolos maka peserta didik yang membolos tidak memahami materi yang diberikan guru tersebut. Jika peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan saat guru menyampaikan materi maka dapat lebih mudah untuk mencapai keberhasilan belajar.

Motivasi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar akan mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan menciptakan minat untuk melaksanakan proses belajar pada peserta didik kearah yang akan dicapai.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri 25 Jakarta bahwa masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan proses belajar. Peserta didik masih beranggapan bahwa kurang pentingnya proses belajar yang berlangsung. Beberapa peserta didik lebih memilih untuk tidur dan mengobrol dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir dari artikel *online* bahwa terdapat siswa yang lebih memilih untuk tidak lagi belajar disekolah dikarenakan faktor internal yaitu hilangnya motivasi belajar. Dalam bayangan mereka sekolah itu sangat sulit dan mereka tidak dapat menjangkau³.

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Orang tua seharusnya dapat mengawasi proses belajar anaknya secara langsung dengan cara membatasi waktu kegiatannya yang kurang bermanfaat, memberikan alat belajar yang cukup, mengingatkannya untuk melakukan proses belajar. Mengawasi secara langsung proses belajar anak sangat penting karena orang tua akan lebih mengetahui dan memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan belajar. Hal ini akan membuat anak kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid di SMK Negeri 25 Jakarta didapatkan sejumlah fakta bahwa pada umumnya peserta didik memiliki orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sering mengabaikan perhatiannya kepada anak. Terdapat pula sejumlah siswa yang jarang sekali berkomunikasi dengan orang tuanya, sebab orang tuanya berangkat kerja saat ia belum terbangun dari tidurnya dan pulang saat ia sudah tertidur pulas. Kurangnya pengawasan orang tua membuat anak

³ <http://www.solopos.com/2016/10/14/pendidikan-sragen-hilang-motivasi-14-siswa-putus-sekolah-760772> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017)

tersebut berbuat seenaknya dan kurang bertanggung jawab seperti layaknya seorang pelajar.

Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Orang tua dapat mengawasi dan juga mendorong semangat belajar anak agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya prestasi belajar di SMK Negeri 25 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin belajar yang rendah.
2. Kurangnya motivasi belajar.
3. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah prestasi belajar siswa merupakan masalah yang kompleks

dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diditerima selama mengikuti perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta menambah pengetahuan peneliti pada hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi SMKNegeri 25 Jakarta dalam menangani masalah yang dihadapi siswa terkait dengan disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.